



## **Peran Kegiatan Keagamaan Rutin Majelis Ta'lim Amaliyah dalam Membangun Kehidupan Sosial yang Harmonis di Masjid Amal Kel. Jati Negara, Kec. Binjai Utara**

**Annur Muharridha<sup>1</sup>, Juliani<sup>2</sup>, Kanaya Maisa Mulia<sup>3</sup>, Nurul Husna Hasibuan<sup>4</sup>, Siti Selvira<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: [annurmuharridha2502@gmail.com](mailto:annurmuharridha2502@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kegiatan keagamaan rutin Majelis Ta'lim Amaliyah dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis di lingkungan Masjid Amal, Kelurahan Jati Negara, Kecamatan Binjai Utara. Majelis ta'lim sebagai wadah pembelajaran agama Islam secara nonformal, tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan spiritual individu, tetapi juga sebagai media interaksi sosial yang mampu mempererat tali persaudaraan antarjamaah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rutin seperti pengajian, dzikir bersama, santunan sosial, serta gotong royong dalam kegiatan masjid telah berhasil menciptakan iklim sosial yang penuh toleransi, solidaritas, dan saling menghormati di antara warga sekitar. Selain itu, nilai-nilai agama yang ditanamkan secara konsisten melalui ceramah dan diskusi keagamaan memberikan kontribusi besar dalam menumbuhkan sikap saling peduli, memperkuat kohesi sosial, dan mencegah potensi konflik antarwarga. Kegiatan Majelis Ta'lim Amaliyah juga menjadi ruang penyelesaian masalah secara musyawarah serta ajang silaturahmi yang mempererat hubungan antar generasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan keagamaan rutin majelis ta'lim tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas keimanan, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk masyarakat yang rukun, damai, dan harmonis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kegiatan keagamaan berbasis masyarakat di wilayah lain.

Kata Kunci: *Kegiatan Keagamaan, Keharmonisan, Kehidupan Sosial, Majelis Ta'lim, Masyarakat.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the role of routine religious activities conducted by Majelis Ta'lim Amaliyah in fostering a harmonious social life in the environment of Masjid Amal, Jati Negara Sub-district, Binjai Utara District. The majlis ta'lim, as a non-formal Islamic learning forum, serves not only as a means of spiritual enhancement but also as a platform for social interaction that strengthens the bonds of brotherhood among its members. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that routine activities such as religious lectures, collective remembrance (dzikir), social charity, and community service within the mosque have successfully created a social climate based on tolerance, solidarity, and mutual respect among the local residents. Furthermore, religious values consistently instilled through sermons and discussions significantly contribute to nurturing mutual care, enhancing social cohesion, and preventing potential conflicts among community members. Majlis Ta'lim Amaliyah also serves as a space for problem-solving through deliberation and a means of maintaining intergenerational*

*relationships. It can be concluded that the role of routine religious activities within the majlis ta'lim not only impacts individual spiritual growth but also plays a strategic role in shaping a peaceful, united, and harmonious society. This study is expected to serve as a reference for the development of community-based religious activities in other regions.*

*Keywords: Religious Activities, Harmony, Social Life, Majlis Ta'lim, Society.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural, agama memiliki peran penting dalam membentuk nilai dan norma sosial. Salah satu institusi keagamaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat adalah majlis ta'lim, yakni lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual dan sosial umat (Daulay, et.al., 2022). Majelis ta'lim bukan hanya menjadi tempat untuk menambah wawasan keislaman, tetapi juga menjadi wadah penguatan ukhuwah, solidaritas sosial, serta media pemersatu warga.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena keberhasilan Majelis Ta'lim Amaliyah di lingkungan Masjid Amal, Kelurahan Jati Negara, Kecamatan Binjai Utara, dalam menjaga keharmonisan sosial melalui kegiatan keagamaan yang rutin. Dalam konteks masyarakat modern yang menghadapi krisis nilai dan individualisme, keberadaan majlis ta'lim yang aktif menjadi solusi penting untuk membina masyarakat yang saling peduli, rukun, dan harmonis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran konkret kegiatan rutin Majelis Ta'lim Amaliyah dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis di tengah masyarakat sekitar.

Majelis Taklim merupakan merupakan suatu lembaga perkumpulan yang biasa dilakukan oleh setiap warga untuk mempelajari tentang Islam yang diselenggarakan secara rutin pada minggu tertentu dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, kegiatan ini merupakan kegiatan non formal akan tetapi memiliki kurikulum tersendiri dan tidak menggunakan kurikulum dari lembaga pendidikan formal. Pada masa awal masuknya Islam ke Indonesia, Majelis Taklim menjadi sarana yang sangat efektif dalam memperluas agama islam serta menyebarkan nilai-nilai ajaran islam kepada semua orang. Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas untuk dapat menarik jama'ah Majelis Taklim agar tertarik untuk memperdalam agama Islam, sekaligus menjadi media komunikasi antar umat Islam, dari Majelis Taklim inilah terbentuk berbagai lembaga formal pendidikan islam yang memiliki struktur organisasi, visi dan misi, dan diakui oleh pemerintah seperti Pesantren dan Madrasah (Ridwan, 2020).

Majelis Taklim merupakan sebuah forum pengajian keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menampung jamaah dari berbagai latar belakang sosial. Penempatan Majelis Taklim di tengah-tengah masyarakat menambah kemudahan terhadap masyarakat yang ingin menambah wawasan ilmu dan keyakinan agama serta pengamalan ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan di lingkungan masyarakatnya. Majelis Taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antara sesama muslim, menyampaikan gagasan yang bermanfaat bagi ummat dan bangsa.

Pendidikan Majelis Taklim merupakan bentuk pendidikan yang lebih menekankan peningkatan potensi spiritual dan membentuk jamaahnya agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat dalam sehari-harinya. Majelis Taklim tidak hanya sebatas sebagai aktivitas keagamaan yang lebih mengutamakan aspek ritualistik, lebih jauh Majelis Taklim membenahi diri sebagai proses pendidikan, yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anggotanya (Hadisi & Muna, 2015). Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 4 menyebutkan bahwa Pendidikan Majelis Taklim termasuk dalam kategori pendidikan nonformal.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu Abu Al- Arqam. Namun dakwah secara sembunyi-sembunyi ini tidak berlangsung lama setelah adanya perintah Allah untuk melaksanakan dakwah secara terang-terangan yang terdapat dalam Q.S Al- Hjr ayat 94 yang berbunyi: Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik (Q.S Al-Hijr: 15 ayat 94).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena sosial dan keagamaan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan rutin Majelis Ta'lim Amaliyah di Masjid Amal. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan peran kegiatan keagamaan dalam membentuk kehidupan sosial yang harmonis di lingkungan sekitar.

### ***Lokasi Penelitian***

Dilakukan di Masjid Amal, yang terletak di Kelurahan Jati Negara, Kecamatan Binjai Utara, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara purposif, karena menjadi pusat kegiatan keagamaan yang aktif dan berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat setempat.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Meliputi observasi langsung terhadap kegiatan majelis ta'lim, wawancara mendalam dengan narasumber kunci, serta dokumentasi berupa arsip kegiatan, foto, dan notulensi pengajian (Assingkily, 2021). Observasi dilakukan secara partisipatif untuk menangkap interaksi sosial yang terjadi secara alami.

### ***Analisis Data***

Dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna memastikan validitas dan reliabilitas data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis Taklim merupakan suatu lembaga perkumpulan yang biasa dilakukan oleh setiap warga untuk mempelajari tentang islam yang diselenggarakan secara rutin pada minggu tertentu dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, kegiatan ini merupakan kegiatan non formal akan tetapi memiliki kurikulum tersendiri dan tidak menggunakan kurikulum dari lembaga pendidikan formal.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, Majelis Ta'lim berfungsi sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan agama, memperdalam pemahaman ajaran Islam, serta membangun akhlak yang baik di kalangan masyarakat. Di tengah dinamika kehidupan modern yang sering kali menjauhkan individu dari nilai-nilai spiritual, Majelis Ta'lim menjadi solusi untuk mengatasi krisis moral dan spiritual yang mungkin terjadi.

Ditinjau dari sudut pandang bahasa, kata Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dua kata Majelis dan Ta'lim. majelis ta'lim dapat diartikan sebagai tempat duduk, sedangkan ta'lim dapat diartikan sebagai pengajaran. Sehingga dapat dijelaskan Majelis Ta'lim merupakan suatu tempat untuk mengajarkan atau melaksanakan kegiatan pengajian.

Dalam konteks pendidikan keagamaan, majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai toleransi dan sikap inklusif yang sangat relevan dengan kondisi sosial masyarakat saat ini. Hal ini ditegaskan oleh Sofyaan, Hasan, Mahrus (Sofyan et al., 2025). Melalui pendekatan dakwah yang moderat dan dialogis, majelis taklim turut memperkuat semangat moderasi beragama di tengah keberagaman, membentuk masyarakat yang tidak hanya taat secara ritual tetapi juga mampu menyikapi perbedaan dengan bijaksana.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa majlis ta'lim bukan sekadar forum pengajian, melainkan ekosistem pendidikan spiritual dan sosial yang hidup. Perannya dalam membina masyarakat yang religius dan harmonis akan semakin kuat apabila didukung oleh pengelolaan yang profesional dan kolaboratif.

Melalui berbagai kegiatan, masyarakat tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama, tetapi juga diberikan bimbingan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu fungsi dan tujuan majlis ta'lim setidaknya memuat 4 hal yang menegaskan bahwa fungsi dan tujuan majlis ta'lim, yaitu :

1. Tempat Belajar Mengajar
2. Lembaga Pendidikan Keterampilan
3. Pusat Pembinaan dan Pengembangan
4. Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi.

Majlis Ta'lim Amaliyah berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mendukung pembentukan karakter dan moral Masyarakat (Hidayati, 2020). Kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah agama, dan diskusi keislaman menjadi sarana edukasi yang efektif di luar sistem pendidikan formal. Majelis ta'lim tidak hanya fokus pada peningkatan iman secara individu, tetapi juga menanamkan nilai kebersamaan, gotong royong, toleransi, serta akhlak karimah. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan sosial seperti santunan, gotong royong, dan musyawarah bersama.

Nilai-nilai Islam yang diajarkan secara konsisten melalui majlis ta'lim terbukti mampu memperkuat kohesi sosial dan menghindarkan masyarakat dari potensi

konflik. Ini diperkuat oleh komunikasi yang intens dan relasi sosial yang dibangun antargenerasi dalam kegiatan keagamaan.

Keberhasilan kegiatan majlis ta'lim tidak lepas dari peran aktif pengurus masjid, tokoh agama, dan kehadiran ustadz yang kompeten (Sari & Harun, 2021). Faktor ini menjadikan majlis ta'lim sebagai ruang yang hidup dan relevan bagi warga. Meski memberikan dampak positif, Majlis Ta'lim Amaliyah menghadapi hambatan seperti fluktuasi kehadiran jamaah karena kesibukan, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya regenerasi kader muda. Ini menjadi tantangan dalam menjaga kesinambungan dan efektivitas program.

Majlis ta'lim merupakan instrumen penting dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan membentuk kepribadian utuh berlandaskan ajaran Islam (Indriani, 2020). Keimanan menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan setiap kegiatan keagamaan di majlis ta'lim. Melalui pendekatan sejarah, majlis ta'lim merupakan kelanjutan dari metode dakwah Nabi Muhammad SAW. Empat tahapan dakwah yang dilakukan Rasulullah menjadi inspirasi dalam pelaksanaan pembinaan umat, baik secara diam-diam, terang-terangan, hingga berbasis musyawarah.

Dalam era globalisasi, arus informasi dan perubahan sosial menuntut masyarakat untuk tetap berpegang pada nilai spiritual. Majlis ta'lim hadir sebagai jawaban atas krisis moral dengan cara membentuk akhlak dan memberikan pendampingan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Majlis Ta'lim berperan sebagai tempat belajar-mengajar, lembaga pembinaan keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, serta jaringan silaturahmi dan komunikasi sosial. Dengan peran multifungsinya ini, majlis ta'lim menjadi elemen strategis dalam menjaga kerukunan umat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin Majlis Ta'lim Amaliyah berperan signifikan dalam membentuk kehidupan sosial yang harmonis di lingkungan Masjid Amal. Melalui kegiatan keagamaan yang konsisten seperti pengajian, ceramah, dzikir, dan santunan sosial, majlis ta'lim mampu meningkatkan kualitas keimanan jamaah sekaligus memperkuat kohesi sosial masyarakat.

Nilai-nilai seperti kebersamaan, toleransi, dan musyawarah yang diajarkan dalam majlis ta'lim terbukti mampu meminimalisir konflik, meningkatkan partisipasi sosial, dan menciptakan solidaritas antargenerasi. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan regenerasi kader, peran majlis ta'lim tetap strategis sebagai sarana pembinaan keagamaan dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk terus mendukung dan mengembangkan keberadaan majlis ta'lim sebagai basis pendidikan dan penguatan karakter umat di berbagai wilayah.

Selain itu, majlis ta'lim juga menjadi ruang bagi kaum perempuan untuk belajar dan berkembang, serta menjadi sarana mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat dari berbagai latar belakang. Di tengah tantangan zaman modern, majlis ta'lim tetap relevan dan dibutuhkan sebagai tempat memperkuat keimanan dan menjaga keharmonisan lingkungan. Walau menghadapi kendala seperti kurangnya generasi muda yang terlibat dan keterbatasan fasilitas, majlis ta'lim tetap memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang religius, peduli, dan rukun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Daulay, N., Assingkily, M. S., & Munthe, A. K. (2022). The relationship between gratitude and well-being: The moderating effect of religiosity on university freshmen during the COVID-19 pandemic. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 51-64.  
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/view/11055>.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117-140. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/396/380>.
- Hidayati, N. (2020). Peran majlis ta'lim dalam membentuk karakter masyarakat desa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 134-145.
- Sari, R., & Harun, H. (2021). Manajemen majlis ta'lim dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 21-31.
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah dan kontribusi majlis taklim dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(1).
- Indriani, H. (2020). Keimanan. *OSF Preprints*, 1-10.
- Sofyan, Hasan, & Mahrus. (2025). Inovasi pembelajaran: Studi deskriptif pada Majelis Taklim Madani di era digital. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 458.